



---

## OUTLINE

Masa Awal

Masa  
Penyemaia  
n

Masa  
Pencuraha  
n

Melihat ke  
Depan



## MASA AWAL : SEBELUM 1920



Kerinduan akan pencurahan Roh Kudus di Indonesia semakin menguat :

- Tahun 1911, Gerrit Polman, perintis Pentakosta di Belanda, menulis bahwa “kita terus **berdoa agar Roh Kudus juga dicurahkan** kepada para misionaris di koloni-koloni kita [di Hindia Belanda]”.
- Tahun 1918, Polman mengutip surat dari seorang saudari dalam Tuhan di Makasar bahwa ia **merindukan pencurahan Roh Kudus**.
- Tahun 1920, Polman mencatat permintaan dari teman-teman di Indonesia untuk mengirim misionaris Pentakosta ke Jawa.

## MASA AWAL : KESIMPULAN

- Pencerahan Roh Kudus di era Pentakosta Kedua atas Indonesia dimulai lewat rasa lapar, lewat doa bersama dan doa yang bertalu-talu untuk pencerahan Roh Kudus.
- Ini sejalan dengan Pentakosta Pertama, dimana pencerahan Roh Kudus diawali dengan “semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama” (Kis 1:14). Ini adalah Prinsip Restorasi Pondok Daud; ini adalah prinsip menara doa.

## MASA PENYEMAIAN : 1920-1923, DARI AMERIKA

Masa Awal

Masa Penyemaian

Masa Pencerahan

Melihat ke Depan

- Dua keluarga hamba Tuhan dari Bethel Temple, Seattle, Washington, **Van Klaveren** dan **Groesbeek** menerima panggilan Tuhan untuk pergi ke sebuah negeri jauh, yaitu Hindia Belanda (sekarang Indonesia).
- Gembala Bethel Temple, **William H. Offiler** (1875-1957), mulai berdoa dan menggalang dana. Dibutuhkan US\$ 2.200, tapi baru terkumpul US\$ 1.700.
- Tuhan meneguhkan panggilannya melalui peristiwa kesembuhan-ilahi seorang wanita yang menderita penyakit tumor. Setelah didoakan, wanita ini disembuhkan secara ajaib. Melalui wanita ini kekurangan dana misi, sebesar US\$ 500, terpenuhi.



Pastor William Offiler  
in the late 1940's

## MASA PENYEMAIAN : 1920-1923, DARI AMERIKA

- **Van Klaveren** dan **Groesbeek** bertolak ke Indonesia tanggal 4 Januari 1921 menggunakan kapal laut berbendara Jepang, '*Suwa Maru*'.
- Mereka tiba di pulau Bali pada bulan **Maret 1921** dan memulai pekerjaan penginjilan.



Pdt. Van  
Klaveren

## PELAYANAN DI BALI 1921-1922

- **Terjadi mukjizat kesembuhan di Bali.** Groesbeek mendoakan putri seorang raja Bali dan putri ini disembuhkan seketika. Raja berkata kepada Groesbeek, “Tuanlah yang saya lihat dalam mimpi saya”. Groesbeek menjawab Raja, “Tuanlah juga yang saya lihat dalam penglihatan, ketika Tuhan Yesus memanggil saya untuk datang ke negeri ini”. Hari berikutnya orang-orang mulai berdatangan untuk percaya kepada Tuhan Yesus.
- Takut akan perlawanan dari masyarakat Bali, Pemerintah Belanda memanggil para misionaris untuk pergi ke Jawa. **Tidak ada gereja Pentakosta yang didirikan di Bali**, kedua pasangan misionaris pindah ke Jawa pada tahun 1922.

## MASA PENYEMAIAN : 1920-1923, DARI BELANDA

- Pada saat yang berdekatan dengan Van Klaveren dan Groesbeek, **Johann Thiessen** (1869-1953) juga tiba sebagai misionaris Pentakosta pada awal tahun **1921**. Sementara Van Klaveren dan Groesbeek bekerja di Bali, Thiessen sudah aktif di Jawa.
- Thiessen diutus oleh gerakan Pentakosta di Belanda sebagai misionaris Pentakosta yang pertama untuk Hindia Belanda. Namun sebelumnya ia sudah menjadi misionaris di Pakantan, Sumatra pada usia **33 tahun**.
- Pada masa ini, kerinduan orang percaya di pulau Jawa akan pencurahan Roh Kudus semakin menguat. Bulan Agustus 1922, Thiessen mencatat, “Sekarang ini terdengar seruan dari beberapa kelompok kecil dari Surabaya sampai Batavia: O Tuhan, **berikan pada kami Baptisan Roh Kudus.**”



Thiessen, 1912, Sumatra Utara

---

## MASA PENYEMAIAN : KESIMPULAN

- Dalam era Pentakosta Kedua ini, Roh Kudus bergerak dari Barat ke Timur.
- Indonesia diberkati oleh dua bangsa sekaligus yaitu Amerika Serikat dan Belanda, yang mengirimkan misionaris Pentakosta ke Indonesia secara bersamaan pada tahun yang sama.
- Doa bersama terus memainkan peranan penting dalam penantian pencurahan Roh Kudus di Indonesia.

## MASA PENCURAHAN - MENUJU CEPU

- Setelah kembali dari Bali, tepatnya di Surabaya, Groesbeek dipertemukan Tuhan dengan Nyonya Wijnen yang sedang sakit. Dalam sebuah ibadah malam, Ny. Wijnen menerima kesembuhan setelah didoakan Groesbeek.
- Beberapa hari kemudian, Groesbeek diundang Ny. Wijnen untuk datang ke Cepu supaya bisa menyaksikan kasih dan kuasa Tuhan kepada saudaranya, [Van Gessel](#).
- Groesbeek disambut gembira oleh Van Gessel, seorang yang memiliki jabatan penting di perusahaan minyak BPM ('Shell').



Rig pengeboran minyak, Cepu 1928.

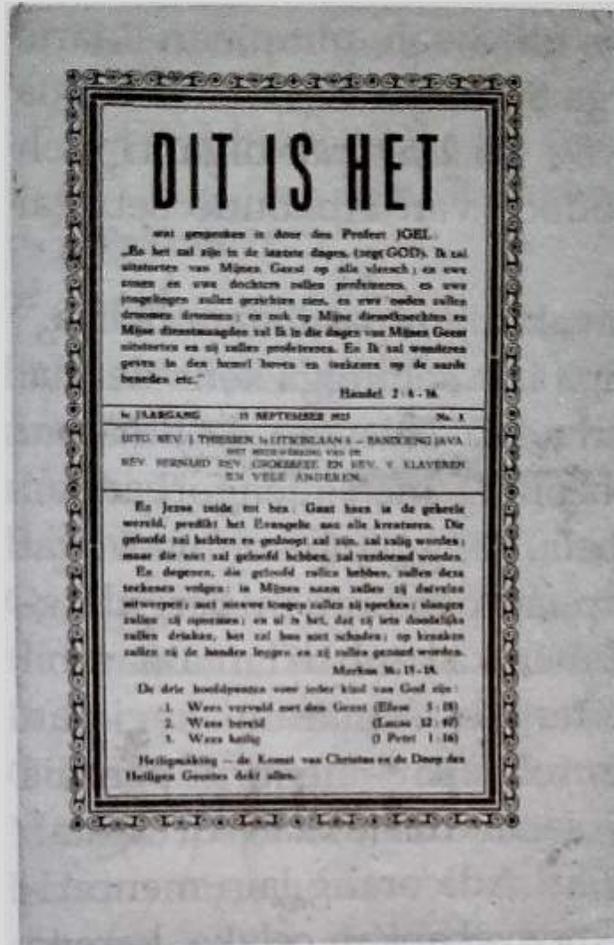
## MASA PENCURAHAN ROH KUDUS - CEPU 1923

- Dalam ibadah tanggal 29 Maret 1923 di Cepu dan dilanjutkan dengan baptisan selam keesokan harinya, lewat pelayanan [Thiessen](#) dan [Groesbeek](#), ada **10 orang yang mengalami baptisan Roh Kudus disertai bahasa Roh**.
- Peristiwa ini, berdasarkan tulisan sejarah yang ada, biasanya dikenal sebagai **permulaan gerakan Pentakosta di Indonesia**.
- Mereka yang dibaptis Roh Kudus, termasuk [Van Gessel \(31 tahun\)](#) dan isteri, [S.I. P. Lumoindong](#) dan isteri, dsb. Orang-orang ini kemudian menjadi pemimpin gerakan Pentakosta di Indonesia.

Cornelis van der Laan, "Johan Thiessen and Margaretha Alt and the Birth of Pentecostalism in Indonesia," *PentecoStudies* 11, no. 2 (2012): 149–70.



Konvensi Februari 1930 di Bandung  
Berdiri, H. Horstman, E. van Abkoude,  
Duduk: E. G. van Gessel, M. A. Alt, D. Weenink van Loon



Dit is Het September 1923  
dipublikasikan oleh Thiessen  
bekerja sama dengan  
Groesbeek dan Van Klaveren

## MASA PENCURAHAN ROH KUDUS - CEPU 1923

- Beberapa hari setelah Cepu, baptisan Roh Kudus terjadi di Surabaya, yang kemudian berlanjut ke Bandung.
- Thiessen menulis di bulan Juni 1923, “Akhirnya **nyala api yang pertama** telah turun atas Hindia Belanda.”
- Seorang saksi mata peristiwa Cepu bernama Van Loon melaporkan ada seorang gadis pembantu di rumah Van Gessel, setelah dibaptis Roh Kudus bernyanyi “Glory to Jesus” dengan bahasa Inggris yang benar. Gadis ini berlutut berdoa sambil tumpang tangan di atas punggung tuannya, Van Gessel, yang sedang berdoa untuk baptisan Roh Kudus.

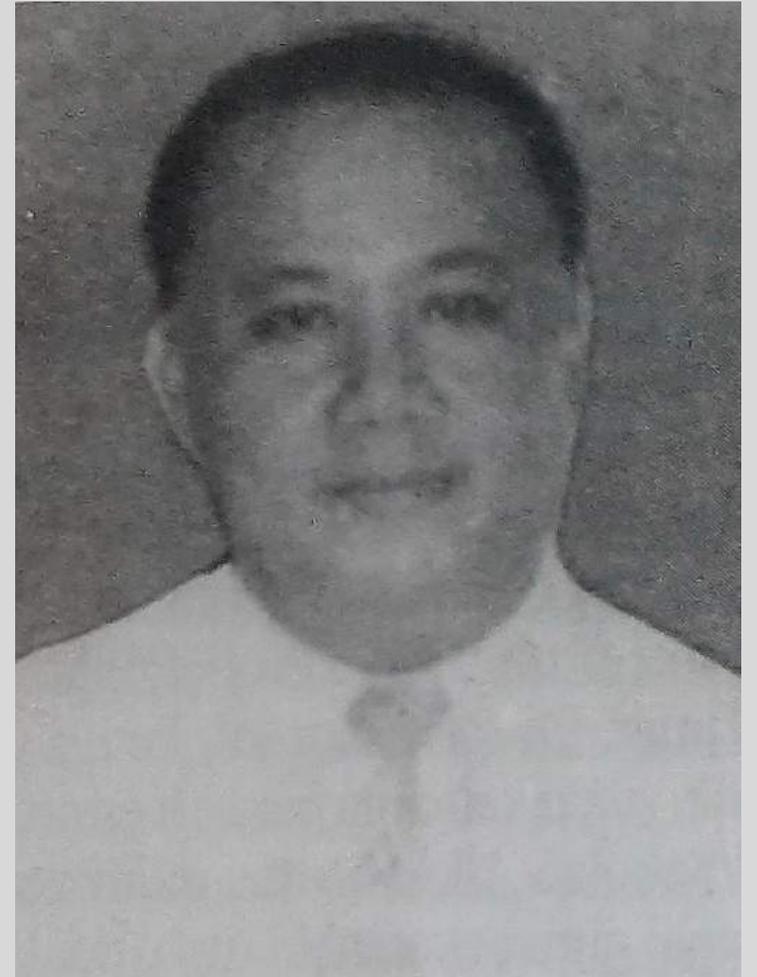


## **Rumah Dinas Van Gessel - Cepu 1923**

Sumber : <https://www.mdgpdijabar.com/pages/sejarah-gpdi>

## MENGALAMI PENENTANGAN

- Sejak 1921 para misionaris Pentakosta telah mendapat penentangan dan hambatan.
- Demikian pula kebaktian Pentakosta di Cepu menimbulkan reaksi keras dari kelompok yang sudah ada. Orang-orang Pentakosta mula-mula itu diolok-olok bahkan dicap bagian dari pekerjaan setan. Akan tetapi mereka tidak goyah dan terus maju.
- Dari Cepu ini, lahir banyak pemimpin muda, murid-murid Van Gessel, yang juga menjadi pionir gerakan Pentakosta di Indonesia, seperti H.N. Rungkat (24 thn), dll.



H.N.  
Rungkat

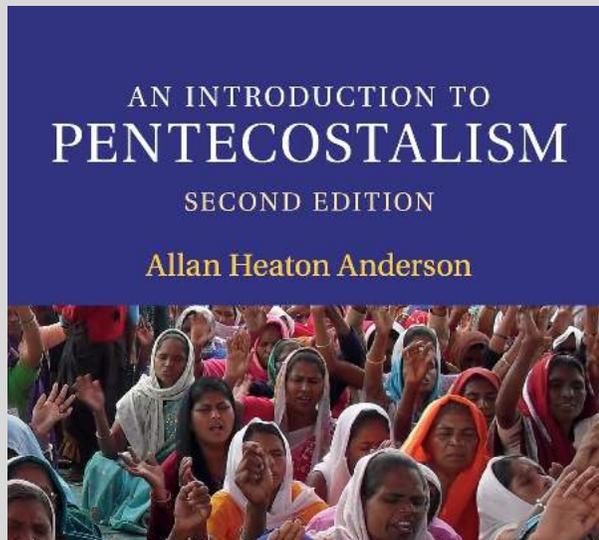
## API PENTAKOSTA MENYEBAR KE SELURUH NUSANTARA

- Selain Cepu, kota-kota Surabaya, Temanggung, Bandung berperan penting dalam penyebaran api Pentakosta.
- Dari Cepu dan Surabaya ke Jawa Timur, Sangir Talaud, Sulawesi, Lampung, Sumatra, Timor Barat, Kalimantan, Maluku dan Irian Jaya.
- Dari Temanggung ke berbagai tempat di pulau Jawa.
- Dari Bandung ke berbagai tempat di Jawa Barat dan Jawa Tengah

## MASA PENCURAHAN ROH KUDUS : KESIMPULAN

- Sama seperti pada Pentakosta Pertama, Tuhan menggenapi janji-Nya, yaitu baptisan Roh Kudus (Kis 1:4-5), bagi orang-orang yang rindu dan berdoa untuk itu dalam era Pentakosta Kedua di Indonesia.
- Sama seperti pada Pentakosta Pertama, gerakan Pentakosta Kedua di Indonesia mendapat banyak tekanan dari kelompok yang sudah ada. Akan tetapi saksi-saksi Tuhan yang dipenuhi Roh Kudus (Kis 1:8) terus bergerak untuk memenangkan jiwa dimulai dari Cepu sampai ke seluruh Nusantara.
- Tuhan memilih dan memakai anak muda untuk jadi pemimpin dalam Pentakosta Kedua di Indonesia.

# MELIHAT KE DEPAN – TUAIAN PENTAKOSTA DI INDONESIA



- “Ekspansi Pentakosta terbesar di Asia Tenggara terjadi di **Indonesia**, di mana terdapat sekitar 10 juta jemaat [Pentakosta] Karismatik pada tahun 2010” (Allan H. Anderson, *An Introduction to Pentecostalism*).
- Dengan tingkat pertumbuhan Kristen rata-rata 2,17%/tahun, maka jumlah jemaat Pentakosta Karismatik di Indonesia pada tahun **2022** diperkirakan sekitar **13 juta orang**.

## MELIHAT KE DEPAN : ERA PENTAKOSA KETIGA

- 2009 : Bapa Gembala menerima pesan Tuhan 'Aku Datang Segera'. 'Aku akan mencurahkan Roh-Ku'
- 2013 : Pentakosta Ketiga dikumandangkan pertama kali (E21 Asia – SICC)
- 2017 : 'Jutaan anak-anak muda berkobar dalam Api Roh Kudus' (Russel Evans)
- 2018 : Bapa Gembala ditetapkan sebagai *Messenger of the 3<sup>rd</sup> Pentecost* (E21 Asia – SICC)
- 2022 : Menyelesaikan Amanat Agung 2033 (WPA). Gong dimulainya pencurahan Roh Kudus yang dahsyat dari Pentakosta Ketiga.
- 2023 : Gelombang *revival/outpouring* melanda kampus-kampus di USA.



## MELIHAT KE DEPAN

### *Common Goal 2033 : Menyelesaikan Amanat Agung*

- E21 (Pentakosta Karismatik)
- Rick Warren (Baptis)
- Nicky Gumbel (Anglikan)
- Semua orang yang merindukan kedatangan-Nya (2 Tim 4:8)

### Jaring kuat dirajut bersama

- COG, gereja Pentakosta tertua di US (1886)
- ORU, institusi pendidikan yang didirikan Oral Roberts (1963)
- E21 (2009)
- Aras-aras nasional & internasional

### Tempat penting didiami

- Dari Timur ke Barat ...
- SICC
- Azusa Prayer Tower
- Yerusalem – *Succat Hallel*

---

***“Ada tiga tahap dalam pekerjaan Allah: mustahil, sulit, dan selesai.”***

– Hudson Taylor, misionaris yang mengubah China

Pekerjaan Allah belum selesai. Yang tinggal adalah ‘yang mustahil’ dan ‘yang sulit’. Siapkah kita?

## REFERENSI

- Anderson, Allan Heaton. *An Introduction to Pentecostalism: Global Charismatic Christianity*. 2nd edition. New York: Cambridge University Press, 2013.
- Anderson, Allan, and Edmond Tang, eds. *Asian and Pentecostal: The Charismatic Face of Christianity in Asia*. 2nd Edition. Fortress Press, 2011.
- Aritonang, Jan S. "Sejarah Pertumbuhan Gerakan Pentakostal Di Indonesia." *Gema Teologi* 35, no. 1/2 (2011).
- Bale, Johannes. *Api Pantekosta Menyala : Sejarah GPdI Jakarta 80 Tahun*. Jakarta: MD GPdI Jakarta, t.t.
- End, Th. van den, and J. Weitjens, S.J. *Ragi Carita 2 : Sejarah Gereja Di Indonesia 1860-an - Sekarang*. Cet.5. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2002.
- Johnson, Todd M. "Christianity in Its Global Context, 1970–2020 : Society, Religion, and Mission." Gordon-Conwell Theological Seminary: Center for the Study of Global Christianity, June 2013.
- Laan, Cornelis van der. "Johan Thiessen and Margaretha Alt and the Birth of Pentecostalism in Indonesia." *PentecoStudies* 11, no. 2 (2012): 149–70.
- ———. *Moesje Alt : Pelopor Gerakan Pentakosta Di Indonesia*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2016.
- ———. "The Pentecostal Movement in Holland: Its Origin and Its International Position." *Pneuma* 5, no. 1 (1983): 30–38.
- Polman, Gerrit. "The Pentecostal Work in Holland." *The Pentecostal Evangel*, May 29, 1926.
- Pouyet, Nicolas R. "On the Missiology of the Early Dutch Pentecostal Movement (1907–1930)." *Journal of the European Pentecostal Theological Association*, 2018.
- Senduk, H.L. *Sejarah GBI : Suatu Gereja Nasional Yang Termuda*. Jakarta: t.p., t.t.
- Steenbrink, Karel, and Jan S. Aritonang, eds. *A History of Christianity in Indonesia*. Vol. 35. Studies in Christian Mission. Leiden: Brill, 2008.